

Edukasi *higiene* untuk mencegah penyakit pada anak Panti Asuhan As-Shohwah Pekanbaru

Hygiene education to prevent disease in children at the As-Shohwah orphanage in Pekanbaru

Rahmayati Rusnedy^{1,*}, Deni Anggraini¹, Enda Mora¹, Syahmi Anola¹, Suci Bettiza Oktarisma¹,
Siti Khodijah¹, Salwa Atikah Ramasanty¹, Sherly Rahmawati Bayu¹, Sheren Ariesta Gusman¹, Shakynna
Suandha¹, Selvi Putri Alin¹, Selvi Aulia Wibowo¹, Salsabila Zahirah Ananda¹

¹ Program Studi Apoteker, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Pekanbaru, Indonesia

Article Info

Article history:

Received : 11 Mei 2026

Accepted : 30 Juni 2026

Published : 3 Juli 2026

Kata Kunci:

Edukasi;
Kebersihan;
Anak;
Panti

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan pada anak panti asuhan kerap dipicu oleh rendahnya kesadaran menjaga kebersihan diri, yang berisiko menimbulkan penyakit seperti diare, ISPA, cacingan, infeksi jamur, dan kerusakan gigi. Urgensi kegiatan ini terletak pada pentingnya menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini guna mencegah penyakit serta meningkatkan kualitas hidup anak. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi *higiene* dan kebersihan diri melalui metode sosialisasi dan praktik langsung, serta evaluasi pengetahuan anak panti asuhan As-Shohwah diantaranya mengenai mencuci tangan dan etika batuk yang benar, menjaga kebersihan diri dan gigi, waspada dan cegah infeksi cacing dan jamur kulit. Hasil dari pengabdian ini terjadinya peningkatan pemahaman anak panti asuhan mengenai kebersihan diri, melalui penyuluhan langsung dan media edukasi leaflet yang diberikan. Dari hasil analisis kuesioner menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman anak-anak mengenai pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan badan, dan lingkungan sekitar. Namun demikian, masih terdapat beberapa anak masih memerlukan pendampingan dan pengingat agar kebiasaan higienis ini dapat diterapkan secara konsisten. Temuan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan edukasi berkelanjutan dan monitoring secara periodik agar pencegahan penyakit melalui *higiene* dapat benar-benar efektif di lingkungan panti asuhan.

ABSTRACT

Health problems in orphanage children are often triggered by low awareness of maintaining personal hygiene, which risks causing diseases such as diarrhea, ARI, worms, fungal infections, and tooth decay. The urgency of this activity lies in the importance of instilling clean and healthy living behaviors from an early age to prevent disease and improve children's quality of life. The purpose of this community service is to provide hygiene and personal hygiene education through socialization and direct practice methods, as well as evaluating the knowledge of As-Shohwah orphanage children regarding hygiene education including washing hands and proper coughing etiquette, maintaining personal and dental hygiene, being aware of and preventing worm and skin fungal infections. The results of this community service are an increase in the orphanage children's understanding of personal hygiene, through direct counseling and educational leaflet media provided. From the results of the questionnaire analysis, it shows a significant increase in children's understanding of the importance of washing hands, maintaining personal hygiene, and the surrounding environment. However, there are still some children who still need assistance and reminders so that these hygienic habits can be implemented consistently. These findings emphasize the importance of implementing continuous education and periodic monitoring so that disease prevention through hygiene can be truly effective in the orphanage environment.

Corresponding Author:

Rahmayati Rusnedy^{1,*}

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997, negara atau pihak lain, termasuk organisasi, berhak memberikan perawatan bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua. Perawatan yang diberikan oleh organisasi atau lembaga kesejahteraan sosial, seperti panti asuhan, merupakan salah satu pilihan tersebut. Pekanbaru memiliki banyak panti asuhan, termasuk Panti Asuhan As-Shohwah di Kecamatan Tampan. Panti Asuhan As-Shohwah didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak lokal yang terlantar, yatim piatu, dan ditelantarkan. Berdasarkan data tahun 2025 dari Panti Asuhan As-Shohwah jumlah anak panti saat ini sebanyak 40 orang dengan status fakir miskin, yatim dan piatu dengan rincian 12 orang laki-laki dan 28 orang perempuan dengan tingkat pendidikan SD 6 orang, SMP/MTs 14 orang, SMA/SMK/MA 19 orang dan TK/RA 1 orang.

Menurut informasi dari pengurus panti asuhan As-Shohwah, anak panti sering mengalami penyakit infeksi seperti diare dan penyakit kulit akibat sanitasi yang buruk serta kurangnya kesadaran terhadap pola hidup sehat. Kurangnya kesadaran dan kebiasaan menjaga kebersihan diri mulai dari kebersihan kepala, rambut, mulut (dalam hal ini, gigi), tangan, kaki, dan kulit merupakan bagian dari kebersihan pribadi dari ujung kepala hingga ujung kaki. Kondisi kesehatan di lingkungan panti asuhan juga perlu mendapat perhatian khusus. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali menghadapi tantangan kesehatan yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di panti asuhan lebih rentan mengalami penyakit infeksi seperti diare dan penyakit kulit akibat sanitasi yang buruk serta kurangnya kesadaran terhadap pola hidup sehat (Yuliani *et al.*, 2019). Selain itu, kurangnya informasi dan edukasi mengenai kesehatan menjadi faktor yang turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang serta pencegahan penyakit degeneratif (Karbito & Helmy, 2023).

Kebersihan diri dapat mencegah penyebaran penyakit salah satunya mengenakan pakaian bersih dan menggantinya secara teratur, memotong kuku, mengganti seprai tempat tidur, dan mandi secara teratur, serta frekuensi dan penggunaan sabun yang dapat mengurangi risiko penyakit kulit, dikenal sebagai kebersihan pribadi. Menjaga kebersihan diri membantu mencegah penyakit dan juga meningkatkan rasa percaya diri. Adanya pengetahuan mempengaruhi sikap terhadap kebersihan pribadi, tetapi kebiasaan gaya hidup tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan yang tinggi (Nadia & Mahmudah, 2023).

Kebiasaan kebersihan pribadi yang sehat pada anak-anak sejak usia dini sangat penting untuk mendukung kesehatan mereka, namun hal ini harus dilakukan dengan benar dan tepat. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta memelihara kesehatan gigi dan mulut seperti sikat gigi yang baik dan benar merupakan beberapa contoh dari perilaku hygiene (Arianru, 2019). Kebersihan mulut yang baik, terutama terkait dengan gigi, sangat penting dijaga karena infeksi dan kerusakan gigi, termasuk sakit gigi yang disebabkan oleh lubang gigi dan karies, dapat terjadi. Kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh waktu dan teknik menyikat gigi yang tepat. WHO menganggap indeks DMF-T untuk kerusakan gigi cukup tinggi, yaitu 4,6. Bahwa hanya 2,3% penduduk Indonesia yang menyikat gigi dengan benar dan konsisten (Kemenkes, 2023).

Hygiene dapat meminimalkan masuknya organisme ke dalam tubuh yang dapat menyebabkan penyakit seperti infeksi kecacingan, penyakit saluran cerna, penyakit gigi dan mulut (Putu, 2021). Infeksi cacing di Indonesia sekitar 60% dengan kelompok umur terbanyak usia 5-14 tahun yang disebabkan karena personal hygiene yang buruk dan masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Juariah dkk, 2017). Selain itu, mencuci tangan sangat penting untuk menjaga kebersihan pribadi pada masa kanak-kanak. Mikroorganisme penyebab penyakit dapat dicegah penyebarannya dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan mengikuti praktik mencuci tangan yang benar. Selain mengurangi risiko hepatitis, parasit usus, infeksi saluran pernapasan, dan infeksi mata, WHO melaporkan bahwa mencuci tangan yang baik dapat mengurangi risikonya hingga 45% (Wayan, dkk, 2019).

Anak-anak dan remaja mewakili generasi masa depan suatu negara dan karenanya merupakan salah satu asetnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk melindungi mereka dengan mendidik mereka sejak usia dini. Anak-anak dan remaja dapat mengalami masalah kesehatan akibat kebersihan pribadi dan lingkungan yang tidak memadai. Panti asuhan dan tempat-tempat lain di mana anak-anak dan remaja berkumpul harus menjadi fokus berbagai inisiatif yang bertujuan mendidik generasi masa depan negara tentang cara menangani masalah kesehatan di kalangan populasi ini. Anak-anak dan remaja semakin bergantung pada sosialisasi ini saat mereka mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap masalah kesehatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan pribadi.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku anak dalam menjaga kebersihan diri, tersedianya media edukasi berupa leaflet, brosur, dan materi presentasi, serta publikasi artikel di jurnal nasional. Selain itu, diharapkan terjadi penurunan kasus penyakit yang berkaitan dengan personal hygiene di panti asuhan tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan studi literatur mengenai pola hidup *hygiene* anak panti. Selanjutnya peserta pengabdian melakukan wawancara langsung dengan pengasuh anak panti mengenai hidup *hygiene* yang sudah dan belum dilakukan oleh anak panti. Setelah itu dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan pengabdian. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu dengan ceramah dan pembagian leaflet serta pembagian kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 8 soal bagi setiap peserta.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan tema edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilaksanakan di Panti Asuhan As-Shohwah Pekanbaru, pada hari Minggu, 19 Oktober 2025 mulai dari 10:00 – 12:00 WIB yang dihadiri oleh 29 peserta. Adapun peserta yang hadir memiliki rentang umur sekitar 11 – 17 tahun, dan tingkat pendidikan mulai dari SD 2 orang, SMP/MTS 10 orang dan SMK/SMA 17 orang. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

- a. Sosialisasi
Pemberian sosialisasi kepada anak panti asuhan as-shohwah ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada mereka tentang edukasi higiene dan kebersihan diri untuk mencegah penyakit. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian leaflet, brosur dan *pretest-posttest* secara langsung kepada anak panti as-shohwah.
- b. Pemberian *pre test*: kegiatan mengukur kemampuan awal anak panti As-Shohwah mengenai edukasi higiene dan kebersihan diri untuk mencegah penyakit.
- c. Pemberian materi: penyampaian materi edukasi higiene dan kebersihan diri untuk mencegah penyakit pada anak panti asuhan As-Shohwah menggunakan power point dan leaflet dan brosur yang dibagikan kepada anak Panti As-Shohwah.
- d. Sesi tanya jawab: diberikan waktu sesi tanya jawab kepada anak Panti As-Shohwah tentang materi yang telah disampaikan.
- e. Pemberian *post test*: kegiatan yang dilakukan pada anak Panti As-Shohwah untuk evaluasi yang dilakukan setelah pemberian materi disampaikan dan untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi tersebut.

Penerapan teknologi dengan memberikan edukasi yang diberikan berupa power point menggunakan infokus agar anak Panti As-Shohwah memahami materi yang diberikan. Tim pengabdian melakukan pendampingan secara edukatif dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan diri kepada anak-anak panti asuhan. Setelah itu, tim pengabdian akan melakukan evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab sederhana untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami dan menerapkan kebiasaan bersih yang telah diajarkan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung serta penyebaran kuesioner sederhana *pre-test* dan *post-test*, baik secara tertulis maupun lisan, guna mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku anak-anak panti asuhan dalam menjaga kebersihan diri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pemberian materi bertemakan Edukasi Hygiene atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilaksanakan di Panti Asuhan As-Shohwah Pekanbaru, pada hari Minggu, 19 Oktober 2025 mulai dari 10:00 – 12:00 WIB yang dihadiri oleh 29 peserta. Adapun peserta yang hadir memiliki rentang umur sekitar 11 – 17 tahun, dan tingkat pendidikan mulai dari SD 2 orang, SMP/MTS 10 orang dan SMK/SMA 17 orang. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada **Gambar 1.** dibawah ini:



(Gambar 1) Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Sebelum pemberian materi dilakukan pengisian pre-test terlebih dahulu, dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada **Gambar 2**. dibawah ini:



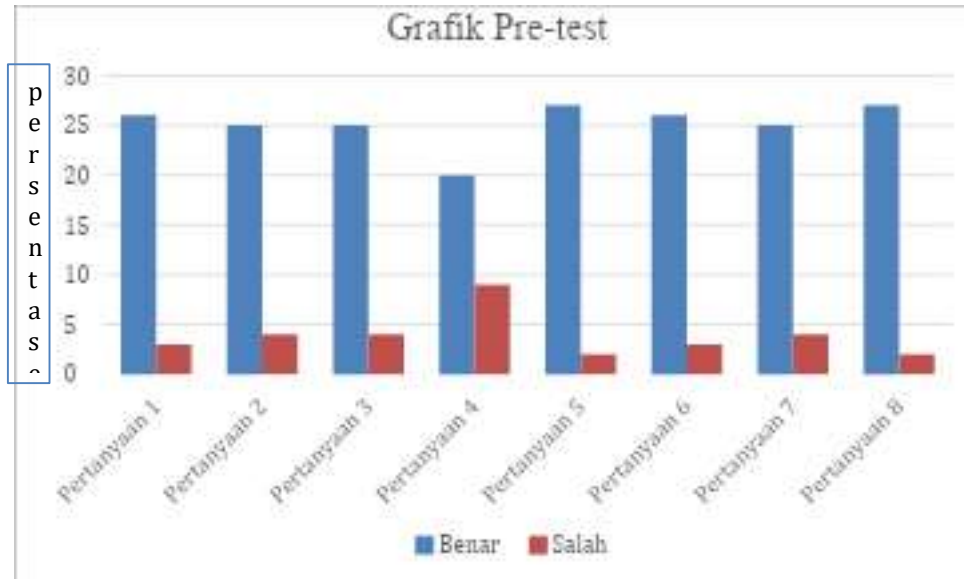
(Gambar 2) Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan *Pre-test*

Setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab, dilakukan pengisian pelaksanaan post test. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada **Gambar 3**. dibawah ini:



(Gambar 3) Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan *Post-test*

Hasil *pre-test* dan *post-test* 1 disajikan dalam bentuk persentase diagram batang dari jumlah jawaban benar dari 8 pertanyaan di pre dan post test (**Gambar 4 dan 5**).



(Gambar 4). Persentase Perolehan Penilaian *Pre-test*

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai materi yang akan disampaikan. Karena dari 29 peserta, sebanyak 11 orang memperoleh nilai sedang-rendah, sedangkan 18 peserta lainnya sudah menunjukkan pemahaman yang baik. Hal ini menandakan bahwa sebagian hanya sebagian peserta telah memiliki pengetahuan dasar sebelum diberikan edukasi. Dari pertanyaan yang diberikan, pertanyaan nomor 4 masih banyak menjawab salah mengenai

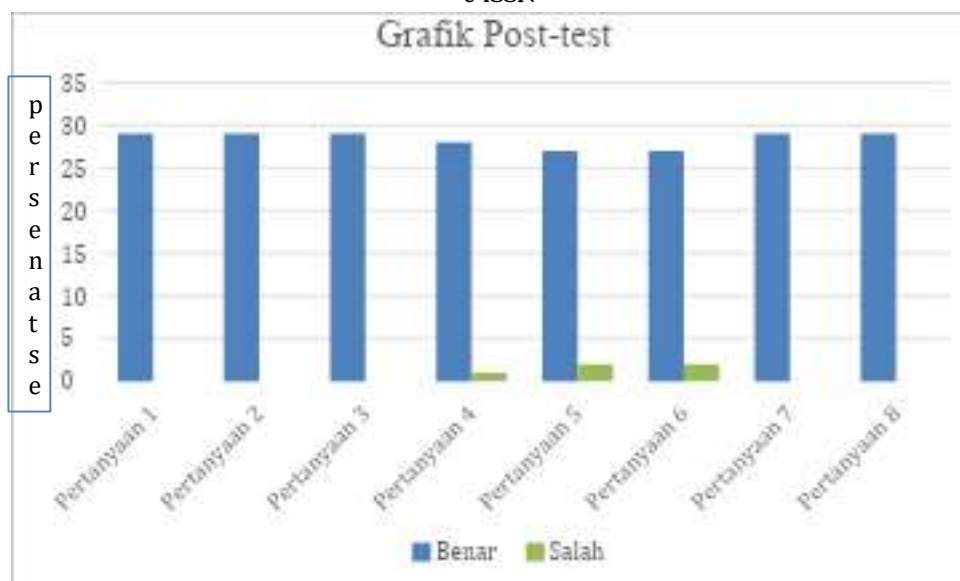
Pada pernyataan mengenai personal hygiene pada pertanyaan nomor 2, 3, dan 7 masing-masing masih terdapat 4 peserta yang menjawab salah, dimana pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan dasar mengenai kebersihan diri. Adapun nilai rata-rata tingkat pemahaman yang di perolehan adalah :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{total nilai keseluruhan}}{\text{Total peserta keseluruhan}}$$

$$\text{Pre-test : } \frac{2537,5}{29} = 87,5$$

$$\text{Post-test : } \frac{2850}{29} = 98,7$$

Pada saat penyampaian materi, dilakukan sesi tanya-jawab secara langsung untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta terkait materi yang sedang disampaikan. Namun masih ada peserta yang bingung dan belum mengetahui terkait materi yang disampaikan. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut bisa dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh, kurangnya rasa keingintahuan dan juga keterbatasan sumber daya. Namun yang menjadi Faktor utama yakni kurangnya motivasi dan kesadaran dari peserta itu sendiri.



(Gambar 5). Persentase Perolehan Penilaian Post-test

Pada gambar 5 diatas dapat dilihat kenaikan grafik pemahaman peserta yang sebelumnya terdapat 11 peserta yang menjawab salah pada pertanyaan yang diberikan, namun setelah diberikan materi kemudian dilakukan *post-test* terlihat hanya 3 peserta yang menjawab salah. Namun nilai yang diperoleh sudah meningkat dari sebelumnya. Hal ini berarti edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki.

Dimana pada pertanyaan nomor 4 saat pre-test 9 orang menjawab salah, pada posttest hanya 1 orang yang menjawab salah. dan juga pertanyaan 2, 3, dan 7 masih 11 orang hal ini sejalan dengan penelitian Rismita, *et.al.*, 2023. Untuk melihat dampak diberikannya penyuluhan, maka dilakukan sebuah evaluasi berupa *Pre test* dan *Post test*. Hasil dari evaluasi yang didapatkan yaitu, anak-anak di panti asuhan sudah berusaha untuk menerapkan PHBS di panti asuhan dengan hal yang paling terkecil yaitu mencuci tangan yang benar atau menggunakan hand sanitizer serta batuk dan bersin dengan benar. Dengan diadakannya penyuluhan ini diharapkan anak-anak mampu menerapkan lebih jauh lagi secara terus menerus dan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekitar (Rismita dkk, 2023).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berperan penting dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan tingkat pengetahuan peserta. Metode penyuluhan yang digunakan terbukti efektif karena mampu menjangkau seluruh peserta, baik yang sudah memiliki pengetahuan baik maupun yang sebelumnya masih kurang memahami materi.

4. KESIMPULAN

Analisis hasil kuesioner pada kegiatan sosialisasi edukasi hygiene ini menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman anak-anak mengenai pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan badan, dan lingkungan sekitar. Selain itu, perilaku sehari-hari mereka juga menunjukkan perubahan positif, yang tercermin dari jawaban kuesioner setelah edukasi. Meskipun demikian, beberapa anak masih memerlukan pendampingan dan pengingat agar kebiasaan higienis ini dapat diterapkan secara konsisten. Temuan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan edukasi berkelanjutan dan monitoring secara periodik agar pencegahan penyakit melalui hygiene dapat benar-benar efektif di lingkungan panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arianru, V. 2019. Upaya Peningkatan Kesadaran Kebersihan Diri pada Siswa SD Melalui Gerakan Mencuci tangan dan Menyikat gigi. Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM, 220–225.
2. Juariah, S., Irawan, M. P., Rahmita, M., & Kurniati, I. 2017. Pemeriksaan, Pengobatan, dan Penyuluhan Kebersihan Diri untuk Mencegah dan Mengobati Kecacingan pada Anak Usia Sekolah Guna Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–36.

3. Karbito, K., & Helmy, H. 2023. Peningkatan pengetahuan PHBS penghuni panti asuhan melalui penyuluhan kesehatan dengan metode pemutaran video. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 372–380.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Standar Pelayanan Kesehatan Primer dan Sekunder*.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. Visualisasi Data SKI.
6. Nadia & Mahmudah, N. 2023. The Effect of Counseling on Knowledge about Personal Hygiene During Menstruation at SMPN 1 Mlati Sleman Yogyakarta. *Menara Journal of Health Science IAKMI*, 2(4): 659–670.
7. Putu, E, N. 2021. Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Pada Anak : Literature Review. *Online Keperawatan Indonesia*, 4(1), 1–11.
8. Rismita, N. P. M., Dewi, N. K. A. V. S., Suyastuti, N. M. M. A. A., Suandari, P. V. L., Suasnawa, I. G., Sutrisnawati, N. N. D., Nugraha, I. N. A., Wardhana, Z. F., Saraswati, A. A. S., & Rudiarta, I. G. L. 2023. Edukasi Kesehatan Anak Panti Asuhan: Penerapan PHBS dan Etika Batuk. *UNBI Mengabdi*, 4(2), 47–55.
9. Wayan, N., Asthiningsih, W., & Wijayanti, T. 2019. Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84–92.
10. Yulyani, V., Aryastuti, N., Nuryani, D. D., Sary, L., & MS, S. 2019. Perilaku hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan Al-Husna Bandar Lampung: Pengabdian masyarakat kerjasama dengan University Putera Malaysia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 95–100.